

Penggunaan Media Permainan Pohon Angka dalam Menstimulus Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia 4-5 Tahun di Pos PAUD Harapan Bangsa Desa Wonosari

Nur Rokmah¹, Habib Hambali²

Nurrokhmah980@gmail.com, habibhambali@gmail.com

^{1,2}Universitas Ma'arif Nahdatul Ulama Kebumen

Abstrak: Anak umur 0 sampai 5 tahun merupakan masa keemasan (golden age). Masa ini merupakan waktu ideal untuk anak mencari, mempelajari dan memperoleh konsep dasar yang mempengaruhi kehidupan anak dimasa selanjutnya. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis antusias dan ingin tau terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris memiliki rasa ingin tau secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Kata Kunci: Anak, Media Pohon Angka, Menstimulasi, Kemampuan

Abstract: Children aged 0 to 5 years are the golden age. This period is an ideal time for children to seek, learn and acquire basic concepts that will affect the child's life in the future. Children are small human beings who have potential that still needs to be developed. Children have certain characteristics that are unique and not the same as adults, they are always active, dynamic, enthusiastic and curious about what they see, hear, feel as if they never stop exploring and learning. Egocentric children have natural curiosity, are social beings, unique, rich in fantasy, have short attention spans and are the most potential period for learning. Early childhood education is the provision of efforts to stimulate, nurture, and provide learning activities that will produce abilities and skills in the child, early childhood education, especially PP (POS PAUD) needs to provide a variety of interesting, meaningful, effective, and enjoyable experiences. fun that can develop various aspects of development which include cognitive, language, social, physical motor, and art.

Keywords: Ability, Children, Number Tree Media, Stimulation.

PENDAHULUAN

Dunia anak adalah dunia bermain, artinya adalah bahwa hampir sebagian besar waktu kehidupan di isi dengan bermain. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan dengan cara-cara menyenangkan, tidak diorientasikan pada hasil akhir, fleksibel, aktif dan positif, hal ini berarti, bermain bukanlah kegiatan yang dilakukan demi menyenangkan orang lain, tetapi semata-mata karena keinginan dari diri sendiri, dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan bagi pemainnya. Di dalam bermain, anak tidak berpikir tentang hasil karena proses lebih penting daripada tujuan akhir.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis antusias dan ingin tau terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris memiliki rasa ingin tau secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmaniah maupun rohaniah, secara individu maupun manusia sebagai komunitas, melalui proses yang berkesinambungan. (Samsul Munir Amin, 2007)

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan spiritual.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia dini, yakni dari usia 0-6 tahun (Maimunah Hasan, 2009). Pembinaan yang dilakukan seperti memberi rangsangan pendidikan kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut lagi, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan ke anak sejak anak berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Di PAUD, anak usia dini yang berusia 0 sampai dengan 2 tahun masuk dalam kelompok Taman Penitipan Anak (TPA). Untuk anak usia 2 sampai dengan 4 tahun masuk dalam Kelompok Bermain (KB). Dan untuk anak usia 4 sampai dengan 6 tahun masuk dalam kelompok Taman Kanak-Kanak (TK). PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Ahmad Mukhlis dkk, 2018)

Anak Usia Dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak merupakan anugerah sekaligus titipan yang harus dijaga. Orang tua harus bisa memberikan pelajaran dan memberikan contoh yang baik untuk membentuk akhlak anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya nasrani, yahudi atau majusi." (HR Bukhari).

Orang tua menjadi peran utama dan penanggung jawab utama atas anak-anaknya. Usia dini adalah merupakan masa emas dalam perkembangan. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (golden age). Seiring bertambahnya usia anak-anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang lebih lengkap, sehingga memerlukan tambahan layanan pendidikan diluar rumah yang dilakukan oleh lingkungan maupun lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Konsep bilangan atau angka sangat penting untuk dikuasai oleh anak, dalam meningkatkan kemampuan kognitif akan menjadi dasar bagi penugasan konsep konsep bilangan dan angka. Pengenalan bilangan sangat penting untuk merangsang kemampuan numerik, yakni simbol angka, konsep bilangan, penjumlahan, pengurangan, kemampuan logika untuk mengenal angka, membilang angka serta kemampuan untuk mengelompokkan benda-benda sesuai dengan bentuknya.

Media pohon angka adalah media yang terdiri dari pohon sebagai materi utama dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah, sedangkan batang berisi jawaban untuk penjumlahan. Media pohon angka sangat cocok dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak, karena didalam media pohon angka banyak mengandung unsur pembelajaran yang menarik perhatian anak dari gambar bentuk pohonnya dan batang untuk penjumlahan jawaban. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak harus menggunakan media semenarik mungkin dan membuat anak tidak merasa bosan untuk tidak ingin belajar. Akan tetapi dengan media pohon angka ini membantu dan mempermudah anak mengenal lambang bilangan dan lebih cepat dalam mengingat lambang bilangan dalam proses pembelajaran penjumlahan. Salah satu cara yang digunakan mengenal angka untuk anak usia dini dengan menggunakan media pohon angka, karena media pohon angka bertujuan merangsang kemampuan mengidentifikasi jumlah dan simbol.

Pendidikan anak bagi usia dini adalah pemberian upaya untuk merangsang, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak itu, pendidikan anak usia dini khususnya PP (POS PAUD) perlu menyediakan berbagai kegiatan menarik, bermakna, efektif, serta pengalaman yang menyenangkan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, fisik motorik, dan seni.

Dari beberapa tujuan pendidikan untuk anak usia dini di pos paud adalah mengembangkan aspek perkembangan bahasa dan kognitif. Kegiatan bermain dalam konteks ini salah satunya adalah menyusun atau Angka pada pohon Angka. Pohon Angka sangat diperlu dikembangkan pada anak usia 4-5 tahun sesuai dengan Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, Lokasi penelitian dilakukan di Pos PAUD Harapan Bangsa Desa Wonosari, Subjek penelitian anak usia 4-5 tahun yang terdaftar di Pos PAUD Harapan Bangsa, Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2013), Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan media pohon angka dapat menstimulasi kemampuan mengenal angka pada anak usia 4-5 tahun. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai efektivitas media pohon angka dalam proses pembelajaran di PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini

Untuk mengenalkan konsep angka pada anak prasekolah dapat dilakukan salah satunya dengan mengajarkan berhitung atau mengenal angka 1-10. Contoh lain dalam kegiatan tersebut anak akan mengenal kata-kata satu, dua, tiga, empat, dan lima dan seterusnya Adapun menurut Yuliana beberapa kemampuan mengenali lambang bilangan atau angka yaitu harus dikembangkan pada anak di prasekolah adalah:

- (1) .Membilang 1-10,
- (2) .Menyebut angka,
- (3) .Mengetahui konsep dan simbol angka,
- (4) .Menghubungkan konsep bilangan dan lambang bilangan,
- (5) .Mengetahui konsep sama dan tidak sama.

disebutkan juga dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan kognitif beberapa diantaranya yaitu,

- (1). Mengetahui konsep ukuran,
- (2). Mengurutkan berdasarkan ukuran benda,
- (3). Mengetahui angka,
- (4). Menggunakan angka untuk menghitung,
- (5). Mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan atau angka yang sesuai

Anak dapat menuliskan angka sebagai lambang banyaknya benda dengan syarat anak sudah mempergunakan alat tulis. Mengenalkan angka dengan cara menulis, sebagai langkah awal dengan menebali angka. Untuk memudahkan anak mengingat konsep angka, bisa menggunakan bentuk benda yang hampir sama dengan bentuk angkanya dan pada tahapan saat inilah pengenalan angka pada anak melalui media yang mendukung perkembangan anak yaitu media pohon angka.

Tujuan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini

Tujuan program kegiatan belajar PAUD adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta, yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Berkaitan dengan kemampuan mengenal angka, dikemukakan dalam Depdiknas 2007 bahwa kemampuan mengenal bilangan (angka) untuk anak usia 4-5 tahun yaitu :

- a. Anak dapat menyebutkan angka sampai 10 secara urut
- b. Menunjukkan angka 1-10 secara urut
- c. Menunjukkan jumlah benda secara urut
- d. Mencari angka sesuai dengan jumlah benda
- e. Menunjukkan kumpulan benda jumlahnya sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.
- f. Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat

Adapun tujuan secara khusus dalam pengenalan angka adalah :

1. Dapat berpikir logis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambargambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak,

2. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung,
3. Memiliki ketelitian konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi,
4. Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi disekitarnya, dan
5. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan. Pembelajaran mengenal angka memiliki tujuan yang cukup beragam diantaranya adalah agar anak mampu mengetahui angka dengan aktivitas konkrit. Berikut ini terdapat tujuan dan fungsi pembelajaran bilangan atau angka bagi anak usia dini, yaitu :
 - a. Anak menjadi familiar dengan angka yang akan ditemui disepanjang kehidupannya, karena pada dasarnya anak tidak akan terlepas dari angka.
 - b. Dengan adanya pembelajaran bilangan bagi anak TK, akan lebih mudah memberi pemahaman arti angka, maksud dari angka tersebut baik secara abstrak maupun konkrit.
 - c. Mengetahui bilangan bisa menjadi salah satu cara untuk melatih daya ingat anak.

Media Permainan Pohon Angka

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, secara harfiah mempunyai arti antara atau perantara. Media pembelajaran merupakan suatu perantara (alat) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, karena media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Pohon angka merupakan media pembelajaran yang diwujudkan berdasarkan gambar pohon. Pohon angka terdiri dari bagian batang, dan daun. Daun berperan sebagai materi utama, batang berisi jawaban, dan daun berisi masalah-masalah dari jawaban yang terdapat pada batang. Media pohon angka merupakan suatu inovasi dari media pembelajaran. Dengan adanya media pohon angka anak lebih meningkatkan kognitif mengenal angka dan mampu berpikir dengan menggunakan lambang bilangan. Media Pohon Angka adalah sebuah media sekaligus menjadi alat bermain bagi anak melalui permainan anak dapat mengetahui banyak hal. Mereka dapat mengenal angka dan memperoleh pengalaman baru pada permainan tersebut.



Gambar 1 .Media Pohon Angka Di Pos PAUD Harapan Bangsa

Media pohon angka bisa terbuat dari kayu, dan plastik, gabus atau busa, dengan kelengkapan seperti asesorisnya, bisa berupa buah, bunga atau pohon dengan bilangan bilangan yang melambangkannya, juga kelengkapan tempat untuk menyimpan buah jika ingin disimpan. hal ini diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka. Media pohon angka yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar (alam) maupun yang dapat dibuat (dibeli). Media pohon angka adalah balikan dari masalah-masalah yang biasa diberikan dikelas, terutama dalam latihan-latihan soal yang diberikan. Selama ini soal-soal yang diberikan kepada peserta didik dapat dikategorikan:

- (1) menentukan nilai (menghitung),
- (2) menyederhanakan,
- (3) menggambar,
- (4) membuktikan (meskipun sangat jarang).

Dalam pembelajaran dengan media pohon matematika, justru jawaban sudah diberikan dan anak diminta untuk mengkonstruksi soalnya. Soal yang jawabannya tidak tunggal dan anak diminta untuk mencari semua jawaban yang mungkin. Sebagai contohnya, ketika membahas

materi operasi hitung pada bilangan bulat, soal yang biasanya diberikan didalam kelas adalah mencari hasil dari operasi yang diberikan.

Manfaat Media Pohon Angka Manfaat media pohon angka yaitu berlatih mengenal angka, pengenalan aneka benda, melatih kreativitas, motorik halus dan emosi. Manfaat media pohon angka yaitu berlatih berhitung, mengenal angka, pengenalan aneka benda, melatih kreativitas, motorik halus dan emosi. Media selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi. Dapat disimpulkan bahwa media sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak kepada tujuan pendidikan. Banyak manfaat yang diperoleh dalam media pohon angka antara lain yaitu: mengenal konsep bilangan, mengenal bentuk dan warna dari media pohon angka, dan meningkatkan kemampuan berfikir antara lain untuk :

- a. Mengetahui konsep bilangan, cara berpikir anak bersifat memusat dan masih kaku, perlu media dan metode dalam pembelajarannya. Dengan adanya konsep bilangan di dalam media pohon angka tersebut, anak lebih bersemangat dan menyenangkan dalam mengenal lambang bilangan. Menurut suyanto angka 1 sampai 9 merupakan simbol matematis dari banyaknya benda. Anak pada mulanya tidak tahu akan hal itu. Oleh karena itu anak perlu dilatih untuk mengenal bilangan dengan lambang bilangan melalui media tersebut.
- b. Mengetahui bentuk dan warna dari media pohon angka, dengan adanya pengenalan warna, bentuk dan simbol pada anak, dengan mudahnya anak mengerti dasar dasar mengelompokkan sesuatu dasar satu dimensi, seperti kesamaan warna, bentuk dan ukuran.

Meningkatkan kemampuan berpikir, anak akan melatih sel-sel otaknya untuk mengembangkan kemampuan berpikir saat anak memasang lambang bilangan dan menjumlahkan hasil bilangan tersebut, anak memiliki kepekaan terhadap angka bilangan, senang melihat lambang bilangan, cepat menguasai simbol bilangan dan pembilangan, mengidentifikasi dengan baik bilangan(angka) pada uang serta mampu membilang dengan cepat.

PENUTUP

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa dengan pemanfaatan media pohon angka dapat menstimulus kemampuan anak usia dini usia 4 sampai dengan 5 tahun dalam mengenal konsep bilangan khususnya angka 1 sampai dengan 10. Hal ini dapat ditingkatkan pada angka selanjutnya. Dengan demikian disarankan pada guru di lembaga pendidikan anak usia dini untuk dapat menciptakan media-media yang kreatif dan unik untuk menarik perhatian anak saat proses pembelajaran. Salah satu rekomendasi dalam memperkenalkan konsep bilangan pada anak usia dini adalah melalui media pohon angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, (2005), Pendidikan Anak Sebelum Sekolah, Jakarta : Bina Jaya Press.
- Ali Nugraha, dkk, (2015), Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Amin Munir Samsul. (2016). Ilmu Akhlak, Jakarta, Amzah.
- Asmariani, (2016), "Konsep Media Pembelajaran Paud", Jurnal Al-Afkar, Vol.5.No.1.
- Depdiknas, (2007), Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak, Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Diana Mutiah, (2010), Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana.
- Elisa Malapata Dan Lanny Wijayaningsih, (2019), "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 3. Issue 1.
- Erlina, (2018), "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengurutkan Bilangan 1-10 Melalui Media Pohon Hitung Anak Kelompok B di Tk Baptis Setia Bakti Kota Kediri", Jurnal PINUS, Vol. 3, No. 2.

- Fitriah, Luthfiyah, (2017), *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.
- Hasan, Maimunah. (2009), *Pendidikan Anak Usia Dini*, jogjakarta, Diva Press.
- Hartati Sofia, (2005), *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional).
- Isabella Hasiana dkk, (2017), " Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-1- Melalui Kartu Angka Pada Taman Kanak-Kanak Kelompok A", jurnal WAHANA Volume 69, Nomor 2.
- Isjoni, (2014), *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta.
- Johani Dimiyanti, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana.
- Karim Muchtar A. dkk, (2007), *Pendidikan Matematika untuk Anak Usia Dini*, Jakarta : Depdikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini.
- Lestari, K. W, (2011), *Konsep Matematika*, Jakarta:
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mansur, (2006), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Marsitoh, (2005), *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung : Mandar Maju.
- Mukhlis, dkk (2015), *Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Materi Pokok Perbandingan Di Kelas VII SMPN Pailangga*, Tesis, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyasa, (2012), *Manajemen PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh Tadkirotun, (2012), *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Tangerang : Universitas Terbuka.
- Netti Hartati, (2013), "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1 Sampai 10 Melalui Media Pohon Bilangan Bagi Anak Tunagrahita Ringan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol.1. No.1 Januari.
- Nurrahmadani dkk, (2017), " Memperkenalkan Bilangan Untuk Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pohon Angka Di Tk Darurrahman Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Partini, (2010), *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Rudy Setiawan Dkk, (2017), " Alternatif Peningkatan Kreatifitas Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Melalui Media Pohon Matematika", *Journal Of Mathematic Education Scence And Technology*, Vol.2. No. 2, Desember.
- Saifuddin Anwar, (1998), *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Susanto Ahmad, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana.
- Suyanto, (2005), *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaiful Bahri, dkk, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Vigostsky Dalam Megawangi, (2009), *Sepuluh Angka Untuk Anak-Anak*, Jakarta : Angkasa Group.
- Wina Sanjaya, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Yuliana Nurani Sujiono, (2009), *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta : Universitas Terbuka.